

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF SISWA
KELAS IV SD NEGERI KEMBANGARUM 2
MRANGGEN DEMAK**

**Oleh : Moh. Aniq , Khairul Mar'ati
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pernyataan bahwa berdasarkan pengamat tentang minat belajar dengan hasil belajar sangat rendah. Rendahnya minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah seberapa besar hubungan antara minat belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak Tahun Ajaran 2013/2014? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara minat belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak Tahun Ajaran 2013/2014. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV A SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan metode dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional. Pengumpulan data diambil melalui teknik tes, angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan rumus product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha dan belah dua. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif dan teknik korelasi product moment.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga r_{hitung} sebesar (0,526) yang kemudian dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = N-1 = (35-1 = 34)$, dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,339. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,526 > 0,339$. Dan diperoleh arah hubungan yang positif sebesar 0,988166. Besarnya belajar mandiri di pengaruhi hasil belajar siswa.

Kata kunci: minat belajar, hasil belajar, tematik integratif.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan aktivitas atau kegiatan yang selalu menyertai kehidupan manusia, mulai dari bangsa sederhana peradabannya sampai kepada bangsa yang tinggi peradabannya. Persoalan itu sendiri muncul bersamaan dengan keberadaan manusia di dalam lingkungannya. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk yang selalu mendapat bimbingan dan bantuan dalam hidupnya lebih jauh dari itu manusia harus pula dapat mendidik baik dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya yang ada di lingkungan sekitar.

Kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Ini sama halnya siswa tidak belajar, karena siswa tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar, seperti perubahan fisik.

Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.² Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Sekolah merupakan pusat dari segala kegiatan pendidikan. Adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran maupun hasil daripada proses pembelajaran tersebut atau juga dapat disebut prestasi yang dicapai siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVA SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak yaitu Ibu Sri Rochneki, S.Pd. Pembelajaran di sana sudah menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran dengan satu tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran masih membingungkan siswa karena dalam satu pelajaran sekaligus membahas beberapa mata pelajaran yang saling terkait. Kendala yang dihadapi guru adalah kekurangan waktu dalam menyampaikan materi karena materinya yang terlalu banyak.

Minat belajar siswa-siswi SD Negeri Kembangarum 2 masih rendah sehingga hasil belajarnya masih banyak yang di bawah KKM yaitu 70. Sebagian kecil siswanya ada yang mengikuti bimbingan belajar di luar. Kebanyakan orangtua kurang memperhatikan anaknya karena sibuk dengan aktivitasnya. Perhatian dari orangtua dan guru sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Setiap orangtua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi dengan baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: Faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud

juga sebagai kebutuhan dari anak. Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Faktor lain yang menunjang keberhasilan siswa adalah minat siswa untuk belajar dan berusaha. Hal ini berarti kesempatan belajar semakin banyak dan optimal jika siswa tersebut menunjukkan keseriusannya dalam mempelajari mata pelajaran sehingga dapat membangkitkan minat untuk belajar. Siswa yang telah termotivasi dalam belajar, ia akan lebih bersemangat dalam mempelajarinya sehingga menimbulkan minat belajarnya. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencari, menggali, dan mengembangkan potensi dasar (bakatnya), sehingga menimbulkan rasa percaya diri.

Seorang siswa harus memiliki minat belajar yang baik karena minat belajar merupakan suatu usaha atau jalan yang harus dilalui oleh siswa untuk mendapatkan tujuan belajar atau hasil belajar yang maksimum. Minat belajar sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan oleh guru di sekolah. Karena dengan minat dalam belajar, guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikan.

Minat belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa yang memiliki minat belajar terlihat dari keseriusan, motivasi dan aktivitas belajarnya. Di mana seorang siswa yang memiliki minat belajar akan serius mendengarkan pelajaran, memiliki niat yang tinggi serta mengikuti aktivitas setiap proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang baik karena pemahaman akan materi yang diajarkan akan mudah dipahami bila dibandingkan dengan siswa yang minat belajarnya rendah.

Minat belajar harus dibina sejak siswa masih usia kanak-kanak. Kunci minat belajar yang dimiliki anak sebenarnya ada di tangan orangtua. Minat belajar siswa satu sama lain berbeda. Siswa-siswi yang memiliki minat belajar tinggi biasanya hasil belajarnya akan lebih baik daripada siswa-siswi yang minat belajarnya rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak Tahun Ajaran 2013/2014”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak siswa kelas IV A. Pada semester genap Tahun Ajaran 2013/2014 yang dilakukan pada bulan Januari tanggal 6 sampai 21. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel X adalah minat belajar dan variabel Y adalah hasil belajar.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak Tahun Ajaran 2013/2014. Adapun jumlahnya adalah 70 siswa. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri

Kembangarum 2 Mranggen Demak yang berjumlah 35 siswa. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes dan angket. Sebelum instrumen diberikan kepada siswa dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik. Teknik analisis data yang peneliti gunakan ini untuk menganalisis data atau menentukan penilaian hubungan variabel minat belajar dengan hasil belajar tematik integratif dengan menggunakan rumus korelasi sederhana yaitu *product moment*. Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas IV A sebagai kelas sampel dianalisis dengan statistik yang sesuai, yang meliputi uji normalitas *chi kuadrat* dan uji korelasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian masing-masing variabel. Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi tidak normal. Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal.

Jika berdasarkan uji normalitas ditunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis ini digunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi tiap butir
- N : Banyaknya objek yang di uji
- X : Jumlah skor variabel X
- Y : Jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel Y
- XY : Jumlah perkalian skor variabel X dan skor variabel Y

Jika dalam analisis korelasi sederhana diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = N-1 dan taraf signifikan 5% maka ada hubungan antara kedua variabel, jika diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak ada hubungan antara kedua variabel.

Data hasil penelitian mengenai minat belajar berdasarkan jawaban dari instrumen angket belajar mandiri yang telah dikerjakan oleh siswa diperoleh skor tertinggi 86 dan skor terendah adalah 45. Skor rata-rata/mean kelas minat belajar siswa adalah 68,83. Modus nilai minat belajar adalah 80. Sedangkan untuk median minat belajar adalah 70. Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti, berdasarkan hasil belajar tematik integratif yang diambil dari rata-rata evaluasi sub tema 1 dan subtema 2 siswa kelas IV A SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak rata-rata diperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 52. Skor rata-rata/mean pada kelas hasil belajar siswa adalah 72,46. Median pada nilai hasil belajar adalah 76. Sedangkan modus pada nilai hasil belajar adalah 76. Sebelum uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data. Adapun uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas *goodnees of fit* dari *chi*

kuadrat. Kriteria pengujian jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima atau data yang diperoleh berdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau data yang diperoleh tidak berasal dari populasi berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan untuk data minat belajar diperoleh $\chi^2_{hitung} = 6,853$, dengan dk = 6-1 taraf signifikansi 5% diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $6,853 < 11,070$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel minat belajar berasal dari populasi berdistribusi normal. Sementara untuk data hasil belajar siswa diperoleh $\chi^2_{hitung} = 5,909$ dengan dk = 6-1 taraf signifikansi 5% diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $5,909 < 11,070$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel hasil belajar berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil analisis data dari penelitian berdasarkan analisis korelasi sederhana diperoleh r_{hitung} sebesar 0,526. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* dengan derajat kebebasan (dk) = N-1 = (35-1 = 34), dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,339. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,526 > 0,339) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV A SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak .

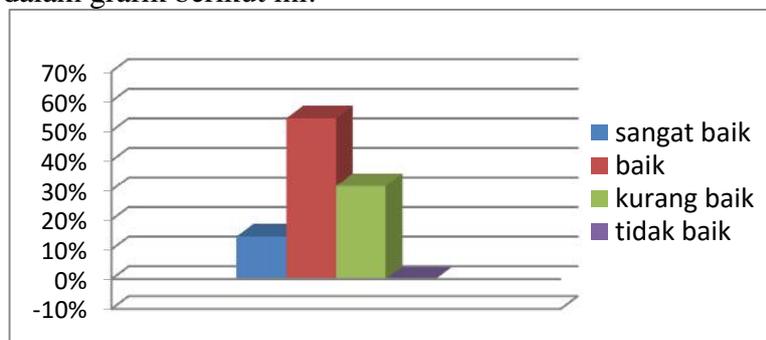
Untuk mengetahui besar hubungan antara variabel dapat dilihat dari koefisien determinasinya atau indeks determinasi dengan rumus:

$$\begin{aligned} R^2 \times 100\% &= 0,526 \times 0,526 \times 100\% \\ &= 27,67\% \end{aligned}$$

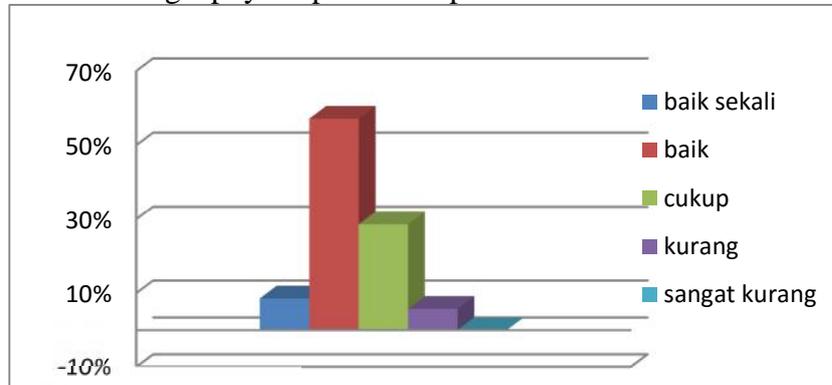
Hal ini berarti 27,67% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh minat belajar sedangkan sisanya 72,33%, dipengaruhi oleh faktor lain seperti perhatian orangtua, motivasi belajar dan faktor-faktor pendukung lainnya.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ini yaitu analisis korelasi *product moment*, untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X yaitu minat belajar dengan variabel Y yaitu hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel X (minat belajar) diperoleh rata-rata nilai minat belajar siswa yaitu 68,83. Maka sesuai dengan tabel distribusi frekuensi minat belajar berada pada kategori baik. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Sedangkan untuk variabel Y (hasil belajar) diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 72,46 maka sesuai tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada kategori baik. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Setelah kedua variabel dikorelasikan dengan rumus *product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,526. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* dengan derajat kebebasan ($dk = N-1 = 35-1 = 34$), dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,339 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,526 > 0,339$). Hipotesis yang peneliti laksanakan terbukti kebenarannya, yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV A SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak diterima kebenarannya.

Berdasarkan angket yang telah dikerjakan oleh siswa yaitu berjumlah 25 soal yang berasal dari 3 indikator yaitu adanya perhatian, adanya rasa senang, dan adanya rasa ketertarikan. Setiap indikator dijabarkan menjadi beberapa pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Alternatif jawaban dari instrumen tersebut adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dari hasil analisis angket untuk pernyataan positif dengan indikator adanya perhatian untuk soal nomor 1, 4, 7, 8, dan 21 siswa paling banyak menjawab sangat setuju sebanyak 56 siswa artinya pada indikator adanya perhatian dapat dikatakan sangat baik. Untuk pernyataan negatif yaitu soal nomor 2, 3, 9, dan 25 siswa paling banyak menjawab tidak setuju sebanyak 61 siswa artinya indikator adanya perhatian pada pernyataan negatif dikategorikan baik. Pernyataan-pernyataan dengan indikator adanya perhatian sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* salah satunya ada faktor keluarga. Jadi minat belajar siswa dapat meningkat karena adanya perhatian dari keluarga.

Selanjutnya indikator yang kedua adalah adanya rasa senang. Untuk pernyataan positif siswa paling banyak menjawab tidak setuju artinya pada indikator adanya rasa senang dikatakan cukup. Untuk pernyataan negatif siswa paling menjawab setuju artinya indikator adanya rasa senang dikategorikan cukup. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa indikator adanya rasa senang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Selanjutnya indikator yang ketiga adanya rasa ketertarikan. Untuk pernyataan positif siswa paling banyak menjawab setuju artinya indikator adanya rasa ketertarikan dikatakan baik. Pernyataan negatif siswa paling banyak menjawab setuju artinya indikator adanya rasa ketertarikan dikategorikan cukup. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa indikator adanya rasa ketertarikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jadi jika ada ketertarikan dengan suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan belajar dengan sendiri tanpa ada yang menyuruh, maka dengan begitu hasil belajarnya akan meningkat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah minat belajar. Pernyataan tersebut menguatkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Semakin tinggi minat siswa tersebut terhadap suatu mata pelajaran, maka hasil belajarnya akan tinggi, sebaliknya semakin rendah minat siswa terhadap suatu pelajaran, maka hasil belajarnya akan rendah. Kesempatan belajar semakin banyak dan optimal jika siswa tersebut menunjukkan keseriusannya dalam mempelajari mata pelajaran sehingga dapat membangkitkan minat untuk belajar. Siswa yang telah termotivasi dalam belajar, ia akan lebih bersemangat dalam mempelajarinya sehingga menimbulkan minat belajarnya. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencari, menggali, dan mengembangkan potensi dasar (bakatnya), sehingga menimbulkan rasa percaya diri.

Seorang siswa dalam belajar harus memiliki minat belajar yang baik karena minat belajar merupakan suatu usaha atau jalan yang harus dilalui oleh siswa untuk mendapatkan tujuan belajar atau hasil belajar yang maksimum. Minat belajar sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan oleh guru di sekolah. Karena dengan minat dalam belajar, guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikan.

Minat merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar diantaranya adalah kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, keluarga, lingkungan, guru, masyarakat, teman, media, kebersihan rumah, udara, sarana dan prasarana belajar. Faktor-faktor lainnya tersebut harus berperan dengan baik agar keberhasilan belajar yang diharapkan dapat tercapai maksimal. Peran keluarga dan guru juga sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Maka dari itu keluarga harus selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar keberhasilan belajar dapat tercapai dengan baik. Selain itu guru juga harus memberikan motivasi dan bimbingan kepada semua siswa-siswinya.

Seorang siswa harus sadar dan memiliki dorongan dalam diri agar keberhasilan belajar dapat tercapai maksimal karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar. Kesadaran merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Kedua faktor baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa harus berperan secara seimbang agar keberhasilan belajar tercapai secara maksimal. Oleh karena itu keduanya harus saling berperan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat

belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV A SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak. Besar hubungan variabel minat belajar (X) yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Y) yaitu sebesar 27,67%. Hal ini berarti 27,67% hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh minat belajar siswa, sedangkan sisanya 72,33% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, keluarga, lingkungan, guru, masyarakat, teman, media, kebersihan rumah, udara, sarana dan prasarana belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah perlunya minat belajar yang tinggi pada siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru perlu memberi motivasi kepada siswa agar dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa serta orangtua perlu memberikan dorongan, perhatian serta bimbingan kepada siswa, agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa dapat meningkat.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas tentang minat belajar di lingkungan sekolah saja tidak membahas tentang minat belajar di lingkungan keluarga. Indikator pada minat belajar yaitu adanya perhatian, adanya rasa senang, dan adanya rasa ketertarikan merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar. Seorang guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswinya agar minat belajarnya semakin meningkat. Namun, dalam proses pendidikan, peran keluarga juga sangat penting khususnya di dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu bagi para pembaca khususnya jika akan meneliti tentang minat belajar tidak hanya membahas minat belajar di lingkungan sekolah saja akan tetapi minat belajar di lingkungan keluarga lebih diperdalam lagi karena kedua-duanya sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kemendiknas dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Kemendiknas dan Kebudayaan.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soengeng, A.Y. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI PRESS.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

